

Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012

Fundamental Factor Analysis of Share Price LQ 45 In Indonesia Stock Exchange 2010 – 2012

Adiatma Banau Hadi

Willy Sri Yuliandhari, SE., MM., Ak

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Telkom

Adiatmahadi@telkomuniversity.ac.id

2014

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Book Value per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Data yang dianalisis penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 24 sampel perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 29.61% sedangkan sisanya sebesar 70.39% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Book Value per Share, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial faktor fundamental hanya *Book Value Per Share* (BVS) yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Kata kunci: *book value per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, harga saham

Abstract

This research was aimed to examine the fundamental factors that affected the index share price of LQ45, which enlisted in Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia/ BEI) in 2010 – 2012. The analyzed factors in this research included Book Value per Share, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio as independent variables as well as the stock prices as dependent variable.

The analyzed data in this research could be included into the causalitative type of descriptive verificative research. The researcher used purposive sampling to obtain 24 samples of companies, and the researcher also used panel data as the method of analysis of this research. That data that used in this research was secondary data. The result of this research showed that coefficient of determination (R^2) reached as much as 29.61%, while 70.39% as its rest could be explained by other factors outside the research model.

Book Value per Share, Return on Assets and Debt to Equity Ratio simultaneously had significant correlation with the stock price. According to the result of partial analysis, Book Value per Share (BVS) was the only fundamental factor that had positive effect on the stock price of LQ45 in Indonesian Stock Exchange in 2010 – 2012. While Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) had negative effect on the stock price of LQ45 company, which enlisted in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012.

Key words: *book value per share, return on assets, debt to equity ratio, stock price.*

1. Pendahuluan

Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. (<http://bisniskeuangan.kompas.com>).

Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 tentang laporan tahunan.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Pada kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham biasa naik atau pun turun dikarenakan hal tertentu biasa dari internal perusahaan tersebut maupun eksternal. Pada tahun 2008 terjadi krisis di Amerika karena gagalnya pembayaran hutang sehingga berdampak pula pada kawasan Asia seperti yang dikutip dari <http://www.teguhhidayat.com/2011/08/sejarah-krisis-ekonomi-amerika.html> tanggal 09/12/2012 adalah sebagai berikut : “... Pada tahun 2008 IHSG hanya turun setengahnya, sebelum kemudian menguati kembali dan mencapai posisi pada saat ini.”

Adapun fenomena lainnya mengenai IHSG, seperti yang dikutip dari www.indonesiainancetoday.com tanggal 09/12/2012 adalah sebagai berikut:

“Kinerja indeks LQ45 tahun 2012 cenderung lebih rendah dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2012, indeks LQ45 hanya naik 0,19% lebih rendah dibandingkan IHSG yang naik 3,96%. Jika dicermati dari 2009 hingga 2012, kinerja indeks LQ45 tidak selalu linear dengan IHSG. Padahal, indeks LQ45 dan saham-saham yang terdaftar didalamnya banyak digunakan

pelaku pasar sebagai acuan untuk membuat produk, misalnya dipakai manajer investasi membuat produk reksadana.”

Selain fenomena di atas terdapat lima saham yang masuk ke indeks LQ45 karena mempunyai fundamental yang baik seperti yang dikutip dari www.indonesiafinancetoday.com tanggal 09/12/2012 adalah sebagai berikut:

“Lima saham baru yang masuk dalam daftar LQ 45 memiliki fundamental baik. Menurut Departemen Riset IFT, empat emiten diantaranya memiliki fundamental kuat karena rasio imbal hasil terhadap ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) lebih tinggi dibanding industri, sehingga saham-saham tersebut layak untuk diperhatikan. Lima saham yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia masuk dalam daftar LQ45 adalah saham PT Bank Bukopin Tbk (BBKP), PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Charoen Phokphand Tbk (CPIN), dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Kelima saham ini akan menjadi bagian penggerak utama indeks LQ45 dalam enam bulan ke depan.”

Pada indeks LQ45 ini terdapat 45 perusahaan, yang setiap enam bulan sekali terjadi perubahan anggota emitem. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa Bank Jabar masuk ke dalam indeks LQ45 karena dinilai likuid dan transaksinya cukup besar. Masuknya saham BJB ke dalam jajaran 45 saham pilihan ini tentunya menjadi sentiment positif bagi pemodal yang ingin berinvestasi. Hal tersebut dikatakan oleh Sekretaris Perusahaan Bank BJB, Toto Susanto. “Indeks LQ45 terdiri dari saham terpilih dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi. Masuknya BJB ke LQ45 membawa keuntungan bagi perusahaan maupun investor,” katanya kepada Bisnis, kemarin (www.harianberita.com). Dalam indeks LQ45 ini selain ada perusahaan yang masuk pasti ada perusahaan yang keluar, seperti yang dikutip dari www.inilah.com sebagai berikut:

“Dengan mengutip keterangan resmi BEI, Rabu (25/7/2012). Kelima saham yang harus keluar dari indeks LQ45 adalah saham PT Bank Tabungan Negara (BBTN), saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID), saham PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), saham PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).”

PT Gajah Tunggal Tbk pada awal tahun 2011 masuk ke dalam indeks LQ45 tetapi sekarang keluar dari indeks ini karena kinerja PT Gajah Tunggal ini melemah di kuartal pertama tahun ini. Dalam tiga bulan pertama di 2012, produsen ban ini hanya mencetak laba bersih konsolidasi sejumlah Rp 254,27 miliar. Jumlah tersebut lebih rendah 23% dibanding pencapaian laba di periode yang sama tahun lalu yaitu Rp 331,71 miliar. Keuntungan perusahaan menyusut meskipun penjualan bersih meningkat sekitar 8,6% menjadi Rp 3,146 triliun di akhir Maret tahun ini. Manajemen GJTL dalam laporan keuangan yang dirilis senin (30/4) menyebut, laba kotor pun tercatat masih naik sebesar 30%, meski beban pokok penjualan ikut bertambah sekitar 5%. GJTL juga menderita kerugian dari operasional lainnya sebesar Rp 7,56 miliar di triwulan pertama 2012. (www.investasi.kontan.co.id)

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) pada tahun 2012 ini mengalami penurunan laba bersih hingga 92,2% menjadi hanya sebesar Rp 106,84 miliar dibanding capaian periode sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,36 triliun. Hal ini membuat laba bersih per saham turun drastis 91,95% dari Rp 87 menjadi Rp 7 per saham. Padahal perseroan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan 31,03% menjadi Rp 11,02 triliun dari sebelumnya Rp 8,41 triliun. Akan tetapi beban pokok pendapatan juga naik 35,47% dari Rp 7,5 triliun menjadi Rp 10,16 triliun. Beban usaha juga ikut naik dari Rp 577,28 miliar menjadi Rp 646,32 miliar. Aset KRAS tercatat naik dari Rp 21,51 triliun menjadi Rp 23,18 triliun. Kas dan setara kas turun menjadi Rp 3,43 triliun dari sebelumnya Rp 3,47 triliun.

2. Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian

2.1 *Book Value per Share (BVS)*

Secara teoritis, menurut Hartono, J. (2000:124) nilai buku perlembar saham (*Book Value per Share*) menunjukkan aktiva bersih (*Net Assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*) adalah angka per lembar yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca. “Nilai buku” (*Book Value*) merupakan istilah konvensional yang mengacu pada nilai asset bersih yaitu total asset dikurangi dengan klaim terhadapnya. “Nilai buku saham biasa” (*Book Value of Common Stock*) sama dengan total asset dikurangi kewajiban dan klaim sekuritas yang diprioritaskan (seperti saham preferen) pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca (tetapi dapat meliputi pula klaim sekuritas yang diprioritaskan yang tidak tercatat). Cara sederhana untuk menghitung nilai buku adalah menjumlahkan akun-akun ekuitas saham biasa dan mengurangnya dengan klaim yang diutamakan yang tidak tercermin dalam neraca (termasuk dividen terutang saham preferen, premium likuidasi, atau hak prioritas saham preferen lainnya).

Tersirat dalam pengertian ini bahwa para pemegang saham biasa akan menerima uang sejumlah nilai buku dari setiap lembar saham, apabila aktiva perusahaan dijual dan setelah terlebih dahulu melunasi semua hutang-hutangnya. (Syamsuddin, Lukman. 2002:67). Hal ini menunjukkan bahwa pemodal atau

investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan semakin tinggi. Seperti diketahui *Book Value per Share* merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi. Nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan dengan baik dengan staff manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mampu meraih laba yang relatif tinggi karena *product cost* nya akan kompetitif sehingga ia cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya. (Andreani, 2003).

2.2 Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholdersequity*) (Hendra S. Raharjaputra, 2009: 205 dalam Sari, 2012).

Adapun rasio *profitabilitas* adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, investor yang potensialkan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*). Karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, Irham. 2011:189-190)

Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Syamsuddin, Lukman. (2013:81) manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat *profitabilitas* yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. Lebih baik menggunakan laba bersih ditambah bunga karena kita mengukur tingkat pengembalian seluruh aset perusahaan.

Tandelilin, Eduardus (2001:240) menyatakan bahwa *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA menunjukan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat, dengan kata lain *Return on Assets* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. "Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar" (Ang, 2007:30). Semakin tinggi rasio *Return on Assets*, makin semakin tinggi harga saham perusahaan.

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

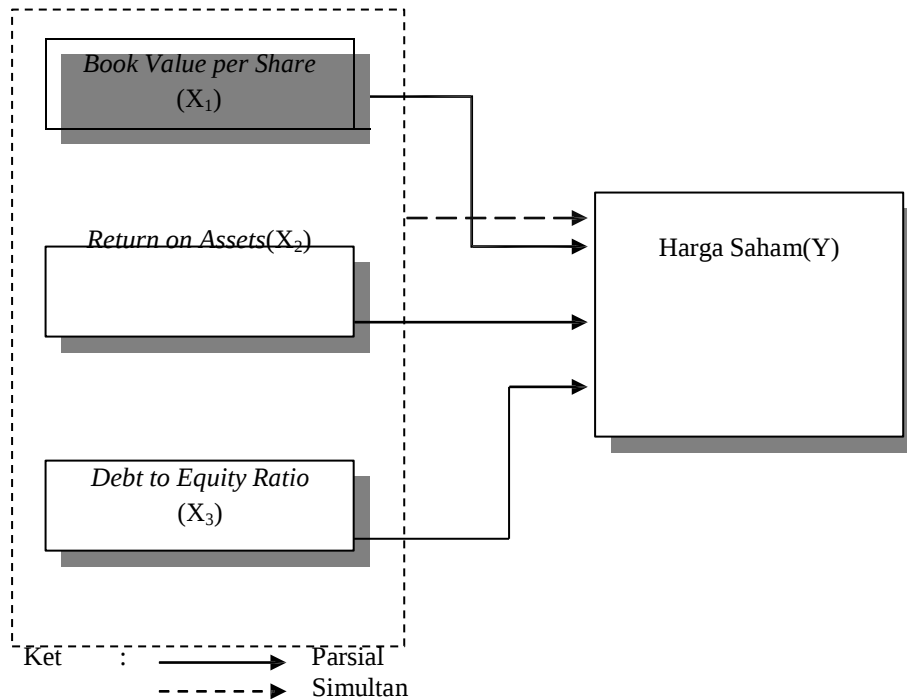
Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Semakin tingkat tinggi *leverage* maka tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari suatu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas semakin tinggi *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan (Syamsuddin, Lukman. 2013:89).

Menurut Fahmi, Irham (2013:127) rasio *leverage* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Menurut Siegel dan Shim (1997) dalam Fahmi, Irham. (2013:128), *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Bagi investor, semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang memungkinkan terjadi di perusahaan (Kasmir, 2007:158). Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar hutang dan investor semakin tidak menarik untuk membeli saham perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Sumber: hasil olah data

Secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu mengetahui besarnya pengaruh simultan antar variabel dengan metode regresi data panel. Tahap kedua yaitu mengetahui besarnya pengaruh parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

3. Model Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian ini juga termasuk kepada penelitian verifikatif dengan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Penelitian ini bersifat kausal karena didesain untuk meneliti kemungkinan adanya sebab-akibat antar variabel, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sanusi, Anwar 2011:13-14). Maka berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, memberikan gambaran dan menguji pengaruh *Book Value per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*, yang dianalisis secara objektif terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2011:223).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan apabila populasi terlalu banyak dan adanya beberapa pertimbangan yang dapat memberikan data secara maksimal (Taniredja dan Mustafidah, 2011:37). Alasan penggunaan metode *purposive sampling*

didasari atas pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut dari periode 2010-2012.
- Semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2010-2012.
- Emiten yang tidak mengeluarkan dividen dari tahun 2010-2012.
- Emiten yang mengeluarkan *Stock Split* dan *Reverse Split* tahun 2010-2012.

Berdasarkan penjelasan tentang kriteria penentuan sampel diatas, maka sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Emiten yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di BEI selama periode 2010-2012	65
Emiten yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks LQ 45 di BEI selama periode 2010-2012	(35)
Emiten yang tidak mengeluarkan dividen dari tahun 2010-2012.	(2)
Emiten yang mengeluarkan <i>Stock Split</i> dan <i>Reverse Split</i>	(4)
Total sampel penelitian	24

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, *website* dan internet (Sekaran, 2006:77). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

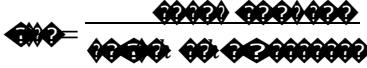
- Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di BEI tahun 2010-2012.
- Harga saham penutupan periode tahun 2010-2012.
- Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, dapat berbentuk jurnal, skripsi maupun artikel.
- Buku-buku yang menunjang penelitian ini.

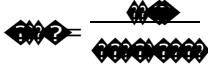
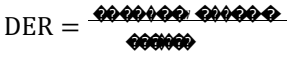
Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan tahunan emiten) di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, data diperoleh dari akses langsung *website* Bursa Efek Indonesia dan *yahoo finance*. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang terkait dengan penelitian.

Definisi variable operasional

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu harga saham serta terdapat tiga variabel independen yaitu *Book Value per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
BVS (X ₁)	BVS (<i>Book Value per Share</i>) merupakan nilai buku per lembar saham yang digunakan untuk menghitung <i>shareholders equity</i> atas setiap saham. (Pandasari, 2012)		Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
ROA (X ₂)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih (Fahmi, 2011:189)		Rasio
DER (X ₃)	Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127)		Rasio
Variabel Dependen			
Harga Saham (Y)	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan di akhir tahun 2010, 2011, 2012	Transaksi penutupan harga saham	Rasio

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Data panel (*pooled data*) disebut juga *longitudinal* atau *micropanel data*. Gujarati dan Porter (2009:23) menyatakan, “*In pooled or combined, data are elements of both time series and cross section data*”. Data panel memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu memiliki unsur penelitian *cross section* yang berulang (*time series*), banyaknya obyek penelitian berdampak pada data yang lebih informatif, bervariasi, kolinearitas antar variabel berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) meningkat. Serta data panel mampu meminimalkan bias yang ditimbulkan oleh agregasi data individu. Keunggulan-keunggulan tersebut berdampak pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam data panel (Ajija *et al*, 2011:52). Teknik estimasi model regresi data panel, ada tiga yang bisa digunakan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Untuk menentukan teknik mana yang sebaiknya dipilih, ada dua uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Pertama Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Kedua, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

a. Uji signifikansi *Common Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Chow Test adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect* model atau *Fixed Effect* model. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H₁: *Fixed Effect Model*

Menurut Ajija *et al* (2011:53), jika memperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H₀ yang berarti model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Kriteria lain yang dapat digunakan adalah dengan *Likelihood Test* pada alat uji statistik jika nilai $p\text{-value cross-section Chi-Square} \leq \alpha$ (taraf signifikansi 5%) atau nilai $p\text{-value cross-section F Test}$ juga $\leq \alpha$ (taraf signifikansi 5%) maka model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Jika sebaliknya, maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

b. Uji Signifikansi *Fixed Effect* Atau *Random effect* (Uji Hausmann)

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Random Effects Model*

H₁: *Fixed Effects Model*

Menurut Ajija *et al* (2011:54), apabila $\text{Chi-Square}_{statistic} \geq \text{Chi-Square}_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ signifikan maka menolak H₀ yang berarti model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Menurut Widarjono, Agus (2010:241), kriteria lain pengujian adalah jika nilai statistik Hausman > nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang digunakan adalah *Fixed effect*, sedangkan jika nilai statistik Hausman < nilai kritisnya (*Chi-Square* 5%, df) maka model yang tepat digunakan adalah *Random effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2011:102), data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 BVS_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it}$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
t	: Waktu
i	: Objek (konstanta)
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Penaksiran Koefisien Regresi
Book Value per Share	: Total Ekuitas terhadap Jumlah Saham Beredar
Return on Assets	: Pendapatan Setelah Pajak terhadap Total Aset
Debt to Equity Ratio	: Total Kewajiban terhadap Ekuitas

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan (secara parsial):

$H_{0.1}: \beta_1 = 0$

$H_{a.1}: \beta_1 \neq 0$

1) $H_{0.2}$: *Book Value per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) $H_{a.2}$: *Book Value per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{0.2}: \beta_2 = 0$

$H_{a.2}: \beta_2 \neq 0$

3) $H_{0.3}$: *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) $H_{a.3}$: *Return on Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{0.3}: \beta_3 = 0$

$H_{a.3}: \beta_3 \neq 0$

5) $H_{0.4}$: *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6) $H_{a.4}$: *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS BVS	72	83	62050	10975.53	13148.288
ROA	72	.023061837013	13827.700708075723	2352.52625398406640	2891.644559479580500
DER	72	-.056115809050	62.497835545279	.98902130259533	7.351732067715814
Valid N (listwise)	72	.153641002187	14.288364160964	2.07441004496875	2.791801528081260

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2014

Penjelasan masing-masing variabel sesuai hasil pengujian statistik deskriptif dijelaskan berikut ini:

4.1 Deskripsi *Book Value per Share* ($X_{1.1}$)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel *Book Value per Share* adalah 2352.5263. Standar deviasi *Book Value per Share* adalah sebesar 2891.6446, nilai standar deviasi ini jauh lebih tinggi daripada rata-rata variabelnya, artinya data *Book Value per Share* pada penelitian ini bervariasi, dengan demikian *Book Value per Share* dalam penelitian ini tidak dapat mewakili rata-rata harga saham pada LQ45. Nilai variabel *Book Value per Share* yang terendah (minimum) sebesar 02.31 dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, dan nilai yang tertinggi (maksimum) sebesar 13.828 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk.

4.2 Deskripsi *Return on Assets* (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel *Return on Assets* adalah 9.90. Standar deviasi variabel *Return on Assets* adalah sebesar 7.35, nilai standar deviasi ini lebih rendah dari pada rata-rata variabelnya, artinya data variabel *Return on Assets* pada penelitian ini cenderung tidak bervariasi, dengan demikian variabel *Return on Assets* dalam penelitian ini dapat mewakili rata-rata *Return on Assets* pada harga saham pada LQ45. Nilai variabel *Return on Assets* yang terendah (minimum) sebesar -0.56 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Tingkat *Return on Assets* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Nilai yang tertinggi (maksimum) sebesar 62.50 dimiliki oleh PT. Jasa Marga Tbk. Tingkat *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan tingginya keuntungan jika dibandingkan terhadap penggunaan aset.

4.3 Deskripsi *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2.07. Standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2.79, nilai standar deviasi ini lebih rendah dari pada rata-rata variabelnya, artinya data variabel *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini cenderung tidak bervariasi, dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini dapat mewakili rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada harga saham pada LQ45. Nilai variabel *Debt to Equity Ratio* yang terendah (minimum) sebesar 1.54 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Rendahnya nilai *leverage* ini disebabkan rendahnya nilai ekuitas perusahaan dimana modal saham perusahaan lebih rendah dari saldo laba ditahan, sehingga perusahaan akan memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih besar. Nilai yang tertinggi (maksimum) sebesar 14.29 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi seperti ini memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih besar. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan disebabkan tingginya total kewajiban terhadap ekuitas yang dimiliki, sehingga perusahaan akan cenderung melaporkan keuntungan yg lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang.

4.4 Deskripsi harga saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel harga saham adalah 10975.53. Standar deviasi harga saham adalah sebesar 13148.288. Nilai standar deviasi ini jauh lebih tinggi dari pada rata-rata variabelnya, artinya data harga saham pada penelitian ini bervariasi, dengan demikian harga saham dalam penelitian ini tidak dapat mewakili rata-rata harga saham pada LQ45. Nilai variabel harga saham yang terendah (minimum) sebesar 83 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, dan nilai yang tertinggi (maksimum) sebesar 62050 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk.

PENGUJIAN MODEL

Peneliti menggunakan metode regresi data panel (*pooled data*) dimana metode ini memiliki tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah yang sesuai bagi penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu *Likelihood Ratio* untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Serta *Hausman Test* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

1. Uji Chow (*Fixed Effect*)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep tetapi memiliki slope yang sama. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Likelihood Ratio* untuk mengetahui model *Common Effect* (H_0) atau *Fixed Effect* (H_1) yang sesuai untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- a. Probability (p-value) Cross-section Chi-square ≤ 0.05 = tolak H_0
- b. Probability (p-value) Cross-section Chi-square > 0.05 = terima H_0
- atau
- c. Probability (p-value) Cross-section F ≤ 0.05 = tolak H_0
- d. Probability (p-value) Cross-section F > 0.05 = terima H_0

Berdasarkan pengujian *Fixed Effect* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Fixed Effect (Likelihood Ratio)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.445180	(22,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	132.830282	22	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan nilai probability (p-value) cross section Chi-square sebesar 0.000 dan nilai probability (p-value) cross section F sebesar 0.000. Maka kesimpulan hasil pengujian *Fixed Effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kesimpulan Hasil Pengujian Fixed Effect

Kriteria Pengujian		Keputusan	
Prob. Cross-section Chi-square	<	Taraf Signifikansi	Tolak H_0
0.0000		0.05	
Prob. Cross-section F	>	Taraf Signifikansi	Terima H_0
0.0000		0.05	

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2014

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan ialah *Fixed Effect*, tetapi keputusan penggunaan model ini belum merupakan hasil akhir karena masih terdapat satu pengujian lagi antara model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect* menggunakan *Hausman Test*.

2. Uji Hausman (Random Effect)

Model *Random Effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/antar perusahaan. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Hausman Test* untuk menentukan apakah model *Random Effect* (H_0) atau model *Fixed Effect* (H_1) yang akan digunakan untuk regresi data panel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila:

- Chi-square Statistic $\geq$ Chi-square tabel = tolak H_0
 - Chi-square Statistic < Chi-square tabel = terima H_0
- atau
- Probability Cross-section random ≤ 0.05 = tolak H_0
 - Probability Cross-section random > 0.05 = terima H_0

Berdasarkan pengujian *Random Effect* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Random Effects (Hausman Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	6.003731	3	0.1114

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2014

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai Chi-square Statistic yaitu 6.003731 dan nilai Probability Cross-section random sebesar 0.1114. Maka kesimpulan hasil pengujian *Random Effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kesimpulan Hasil Pengujian *Random Effect*

Kriteria Pengujian			Keputusan
Chi-square Statistic	<	Chi-square tabel	Terima H_0
6.003731		7.81	
Prob. Cross-section random	>	Taraf Signifikansi	Terima H_0
0.1114		0.05	

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Chi-square tabel dengan nilai *degree of freedom* (df) = 3 sebesar 7.81. Berdasarkan tabel hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga model yang tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh *Book Value per Share* (BVS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah model *Random Effect*.

Hasil Pengolahan Data Menggunakan *Random Effect*

Pada Tabel 4 dapat diketahui (1) bahwa tingkat signifikansi *Book Value per Share* (BVS) adalah sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang berarti $H_{a,1}$ diterima artinya *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi untuk *Book Value per Share* (BVS) sebesar 2.478804. Hasil penelitian menyebutkan ada pengaruh *Book Value per Share* yang memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Variabel *book value* merupakan perbandingan nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi nilai buku maka harapan terhadap nilai pasar saham juga tinggi. Nilai buku mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan properti yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga dapat memperoleh laba akan cenderung memiliki nilai pasar yang sama bahkan lebih besar dari nilai bukunya. (Gunawan dan Wijiyanti, 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanti dan Safitri (2012).

(2) *Return on Assets* terlihat bahwa tingkat signifikansi *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0.8602 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang berarti $H_{0,2}$ diterima yang artinya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi untuk *Return on Assets* (ROA) sebesar -14.28798 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mempunyai koefisien negatife terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Martanti (2010) yang juga menemukan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Martanti (2010) membuktikan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan asset- asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan keuntungan serta menunjukan prospek perusahaan yang tidak bagus.

(3) *Debt to Equity Ratio* terlihat bahwa tingkat signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0.4120 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang berarti $H_{0,3}$ diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -309.6778 menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah koefisien negatife terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur dan akan mengurangi keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor. Dengan demikian, apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi, harga saham kemungkinan akan turun karena jika terdapat laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya sehingga laba yang diharapkan oleh investor saham semakin kecil. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rholita (2010) dalam Choirani, Darminto, dan Handayani (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel fundamental yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Subiayantoro dan Andreani (2003).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 dan mencakup 24 sampel emiten yang telah disampel.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Book Value per Share* (BVS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan harga saham sebesar 29,62%, sedangkan sebesar 70,39% sisanya dijelaskan oleh sebab lain di luar penelitian ini.
2. Secara parsial pengaruh *Book Value per Share* (BVS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham adalah:
 - a. *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0,0000 yaitu kurang dari 0,05. Yang menandakan pengaruh *Book Value per Share* yang memberikan indikasi bahwa investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan (*safety capital*) atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi.
 - b. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0,8602. Yang menandakan karena adanya pengembalian yang tidak sebanding antara investasi dengan keuntungan, sehingga menjadikan investor mengalami kerugian yang akibatnya menurunkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga hal itu akan berdampak terhadap penurunan harga saham.
 - c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sebesar 0,4120 yaitu lebih dari 0,05. Yang menandakan semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan tingkat risiko yang diterima investor.

Saran

Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2010-2012, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor perusahaan lain misalnya manufaktur atau perbankan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lain selain emiten dalam Indeks LQ45 dan dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok atau indeks lain yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai bukunya karena nilai buku tersebut mewakili aktiva fisik perusahaan, berarti perusahaan yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik akan cenderung memiliki nilai pasar sama bahkan lebih besar dari nilai bukunya.
2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya menilai *Book Value per Share* (BVS) dengan teliti sebelum berinvestasi pada saham agar investasi yang ditanamkannya dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- [3] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- [4] Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Gunawan dan Wijiyanti. (2003). *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 1996-2001)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 123-132.
- [5] Hartono, J. (2000). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Hendra S. Rahajaputra. (2009), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Martini. (2010), *Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2004-2008*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim – Malang.
- [9] Pandasari, Arum. (2012) *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal 27-34. ISSN 2252-6765
- [10] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Subiantoro, Edi dan Andreani, Fransisca. (2003). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 1998-2001*. Jurnal Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- [13] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method) (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [15] Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [16] www.idx.co.id
- [17] www.sahamok.com
- [18] www.finance.yahoo.com